

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 14 orang. 1 orang pemilik usaha gula merah tebu, 6 orang merupakan karyawan pabrik, 6 orang merupakan karyawan lapang dan 1 orang merupakan petani tebu. Identitas responden ini menggambarkan usia, pendidikan dan jabatan.

### 5.2. Umur Responden

Umur tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kemampuan kerjanya. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur muda dan sehat mempunyai fisik yang lebih kuat dari tenaga kerja yang berumur tua. Adapun golongan umur responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Umur Responden Pabrik Gula Merah Tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	35-40	5	35,7
2.	41-45	9	64,3
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>100</b>
Minumum	: 35		
Maksimum	: 45		
Rata-rata	: 40		

*Sumber Data Lampiran 2.*

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa semua responden berada pada kelompok umur produktif. Persentase tertinggi kelompok umur adalah 41-45 tahun sebesar 64,3%. Kondisi umur tergolong usia produktif. Umur karyawan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berpikir. Tenaga kerja yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari karyawan tua. Karyawan muda lebih cepat menerima hal-hal baru sebab lebih berani mengambil resiko. Karyawan yang lebih tua mempunyai kapasitas pengolahan pabrik yang lebih baik dan memiliki lebih banyak pengalaman sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak.

### 5.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Nurfitriani, 2021). Tingkat pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usaha Gula Merah Tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	28,6
2.	SMP	7	50
3.	SMA	3	21,4
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Lampiran 2.*

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 14 responden ada 3 tingkat pendidikan terakhir. Tingkat SD terdapat 4 orang dengan persentase 28,6%, tingkat SMP ada 7 orang dengan persentase 50% dan tingkat SMA ada 3 orang dengan persentase 21,4%.

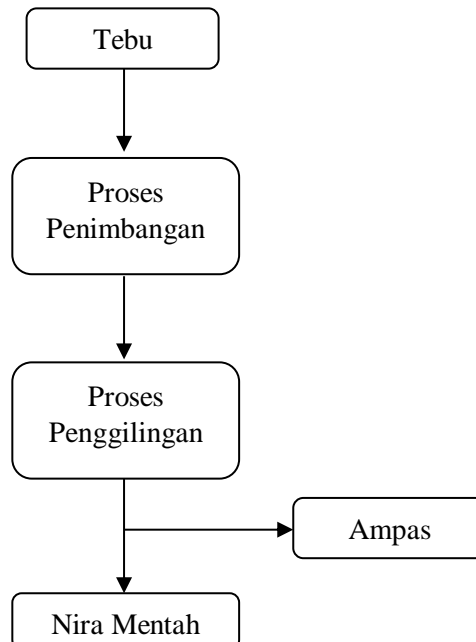
### 5.4. Proses Produksi Gula Merah Tebu

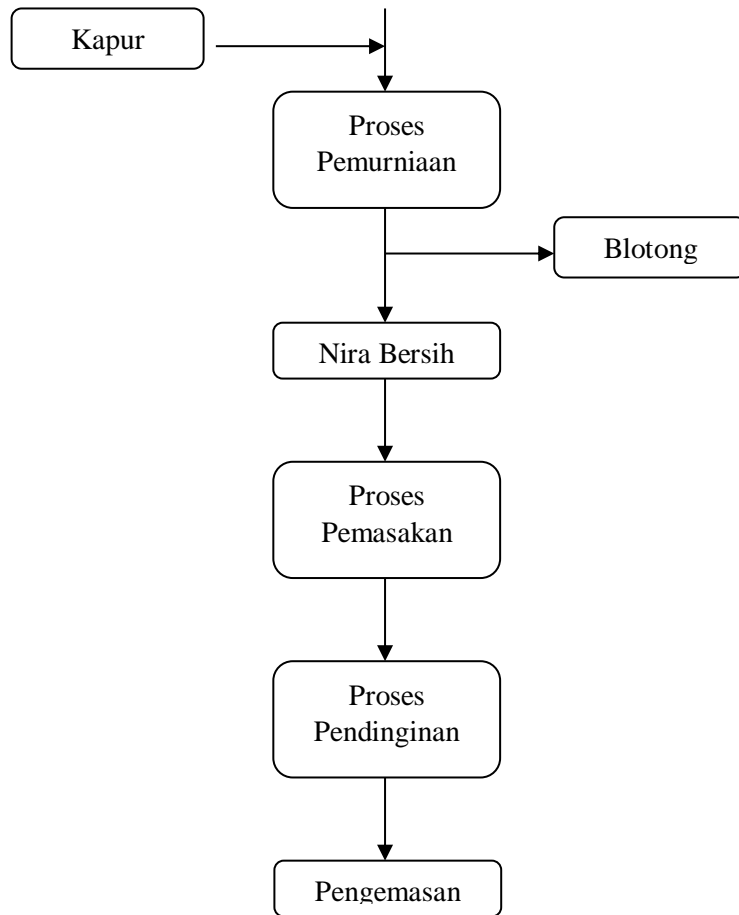
Proses produksi pada pabrik gula merah tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng masih menggunakan cara yang sederhana dan tradisional. Dalam proses produksi gula merah tebu dibutuhkan 8 ton tebu untuk mendapatkan 800 kg gula merah tebu, dengan waktu pemasakan kurang lebih 1 jam sekali pemasakan untuk 100 kg gula merah tebu. Adapun proses pembuatan gula merah dari tebu meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tebu yang telah dipanen segera dibersihkan dan selanjutnya ditimbang.
2. Setelah ditimbang tebu akan mengalami proses penggilingan untuk memisahkan antara nira mentah yang berwarna keruh dengan ampas.
3. Nira yang diperoleh disalurkan melalui selang air dan ditampung dalam wadah (penampungan air). Lalu dimasukkan kedalam wajan panas.

4. Nira yang telah dimasukkan kedalam wajan melalui proses pemurnian dengan tambahan air kapur untuk memisahkan zat-zat yang bukan gula dan memperoleh nira yang bersih.
5. Nira yang telah bersih atau jernih ditambahkan sedikit minyak kelapa. Saat proses pemasakan, nira mengeluarkan buih dan seringkali menguap. Agar luapan tidak tumpah, perlu dilakukan pengadukan dan penambahan minyak kelapa. Pemasakan nira tebu menjadi gula selama kurang lebih 1 jam dalam sekali pemasakan.
6. Setelah pemasakan berakhir nira segera dipindahkan atau diangkat untuk didinginkan lalu dikemas dan ditimbang dengan berat 50kg/kemasan.

Berikut ini merupakan flowchart proses produksi gula merah tebu:





Gambar 1. Alur Proses Pembuatan Gula Merah Tebu

## 5.2. Pendapatan Usaha Gula Merah Tebu

Pendapatan merupakan tolak ukur keberhasilan usaha gula merah tebu. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi.

### 5.2.1. Produksi Gula Merah Tebu

Produksi adalah hasil output yang diperoleh dari masukan (input) yang diproses pada suatu usaha. Pabrik gula merah tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone memproduksi pada Bulan Agustus hingga Bulan Februari dalam setiap tahunnya. Adapun produksi gula merah tebu yang dihasilkan oleh pabrik gula merah tebu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Produksi Gula Merah Tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No.	Bulan Produksi	Produksi/Bulan (Kg)
1	Agustus	24.000
2	September	23.000
3	Oktober	29.000
4	November	29.000
5	Desember	23.000
6	Januari	24.000
7	Februari	21.600
<b>Total Produksi</b>		<b>173.600</b>

Sumber Data Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa produksi gula merah tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yaitu 173.600 kg gula merah tebu dalam 7 bulan berproduksi.

### 5.2.2. Biaya Produksi Gula Merah Tebu

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh usaha pabrik gula merah tebu yaitu:

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat yang digunakan, yang dihitung berdasarkan umur ekonomis masing-masing peralatan. Berikut merupakan biaya tetap pada usaha pabrik gula merah tebu:

Tabel 4. Penyusutan Alat Usahatani Tebu dan Produksi Gula Merah Tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Baru	Lama Pakai (Tahun)	Harga Sekarang	Nilai Penyusutan
1	Cangkul	3	100.000	5	60.000	24.000
2	Traktor	5	23.000.000	8	15.000.000	5.000.000
3	Parang	6	150.000	1	70.000	480.000
4	Sprayer	5	300.000	3	80.000	366.667
5	Mesin Pemeras Tebu	1	6.500.000	10	3.000.000	350.000
6	Wajan	5	310.000	5	200.000	110.000
7	Pompa Air	3	450.000	7	150.000	128.571
8	Tangki Air	2	690.000	5	200.000	196.000

9	Tempat Pendinginan	1	5.000.000	10	2.000.000	300.000
10	Timbangan	1	3.000.000	10	1.000.000	200.000
11	Mesin Penggerak	1	1.000.000	7	300.000	100.000
12	Belt	1	300.000	3	50.000	83.333
13	Selang Besar	1	900.000	3	300.000	200.000
14	Pipa Air	1	35.000	7	20.000	2.143
15	Wajan Jumbo	2	1.500.000	10	700.000	160.000
16	Pipa Besi	1	454.000	10	150.000	30.400
<b>Penyusutan Petahun</b>						<b>7.731.114</b>

*Sumber Data Lampiran 5.*

Berdasarkan Tabel 4. dapat dijelaskan bahwa alat yang digunakan dalam usahatani tebu dan proses produksi gula merah tebu ada 16 jenis alat dengan lama pakai paling lama 10 tahun pemakaian. Nilai penyusutan alat usahatani tebu dan produksi gula merah tebu yaitu Rp. 7.731.114.

Adapun total biaya tetap yang dikeluarkan oleh pabrik gula merah tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Biaya Tetap pada Usaha Gula Merah Tebu di Desa Latellang, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat	7.731.114
2	Pajak Lahan	1.200.000
3	Pajak Bangunan	1.500.000
4	Pajak Usaha	5.000.000
5	Sewa lahan	60.000.000
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>75.431.114</b>

Berdasarkan Tabel 5. disimpulkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan oleh pabrik gula merah tebu yaitu senilai Rp. 75.431.114 yang di peroleh dari nilai penyusutan alat, pajak lahan, bangunan dan pajak usaha serta biaya sewa lahan.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi gula merah tebu, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penunjang. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha gula merah tebu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh Pabrik Gula Merah Tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No.	Jenis Variabel	Total Nilai (Rp)
1	Bibit	90.000.000
2	Pupuk	142.800.000
3	Pestisida	15.000.000
4	Minyak Kelapa	3.124.800
5	Kapur	2.604.000
6	Tenaga Kerja Usahatani Tebu	90.000.000
7	Tenaga Kerja Pemanenan	126.000.000
8	Tenaga Kerja Proses Produksi Gula Merah Tebu	134.400.000
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>603.928.800</b>

Sumber Data Lampiran 6 & 7.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa total biaya variabel yang harus dibayarkan oleh usaha pabrik gula merah tebu di Desa Latellang, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone yaitu Rp. 603.928.800 yang diperoleh dari variabel usahatani tebu, proses produksi gula merah tebu dan upah tenaga kerja pada Pabrik Gula merah tebu di Desa Latellang, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone.

### 5.2.3. Penerimaan Usaha Pabrik Gula Merah Tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Penerimaan adalah nilai yang didapatkan dari harga jual yang dikalikan dengan total produksi gula merah tebu. Adapun total penerimaan yang diperoleh oleh pabrik gula merah tebu yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Penerimaan Usaha Pabrik Gula Merah Tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone

No.	Uraian	Nilai
1	Total Produksi	173.600
2	Harga	10.000
3	Penerimaan	1.736.000.000

Sumber Data Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa total penerimaan yang diperoleh yaitu Rp. 1.736.000.000 dari hasil penjual 173.600 gula merah tebu dengan harga Rp. 10.000/kg.

Tabel 8. Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah Tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp/tahun)
	<b>Penerimaan (TR) = Py.Y</b>			
1	a. Produksi (Y)	173.600	10.000	<b>Rp. 1.736.000.000</b>
	b. Harga Produksi (Py)			
2	<b>Total Biaya (TC)</b>			
	Jumlah Biaya Tetap			Rp.75.431.114
	Jumlah Biaya Variabel			Rp. 603.928.800
	<b>Total Biaya (TC)</b>			<b>Rp. 679.359.914</b>
3	<b>Pendapatan= TR-TC</b>			<b>Rp.1.056.640.086</b>

Sumber Data Lampiran 3,4,5,6,7.

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada usaha gula merah tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone memberikan keuntungan yaitu sebesar Rp. 1.056.640.086 dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu Rp. 679.359.914 dan total penerimaan yang di dapatkan sebesar Rp. 1.736.000.000, dengan demikian **Hipotesis 1 (Satu) diterima.**

### **5.3. Pola Kemitraan dan Mekanisme Kemitraan antara Pabrik Gula Merah Tebu dengan UMKM Gula Merah Soppeng**

#### **5.3.1. Pola Kemitraan**

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Adapun pola kemitraan yang digunakan antara pabrik gula merah tebu



dengan UMKM gula merah yang berlokasi di Soppeng yaitu pola kemitraan rantai pasok, dengan demikian **Hipotesis 2 (Dua) ditolak**.

Adapun pola kemitraan rantai pasok pada pabrik gula merah tebu dengan UMKM gula merah Soppeng yaitu:

1. Pola kemitraan rantai pasok merupakan kerjasama antara UMKM dan usaha besar yang bergantung satu sama lain dalam aliran barang dan jasa, untuk mengubah bahan mentah/setengah jadi menjadi produk dalam rangka efisiensi (PP 7/2021). Dalam hal ini rantai pasok dari pabrik gula merah tebu hingga ke UMKM gula merah Soppeng yaitu pabrik menyediakan gula sesuai permintaan mitra yang kemudian dikirimkan ke alamat mitra sesuai dengan waktu yang disepakati.
2. Adapun cara pabrik gula merah tebu untuk mendapatkan informasi tentang berapa banyak permintaan gula yang dibutuhkan oleh UMKM gula merah Soppeng yaitu dengan cara via telepon. Pihak UMKM akan menginformasikan dengan menelpon ke pemilik gula merah tebu bahwa mereka sedang memerlukan gula dengan jumlah sekian. Begitu pula dengan pihak pabrik yang akan menginformasikan kepada mitra bahwa pemesanan gula merah akan dikirimkan pada hari dan waktu sekian melalui via telepon. Pabrik gula merah tebu merupakan pihak yang menyediakan bahan mentah/setengah jadi untuk diolah kembali oleh mitranya guna meningkatkan nilai dari produksinya.
3. Produk gula merah tebu yang dikirimkan ke UMKM gula merah Soppeng memiliki berat setiap kemasan gula yaitu 50kg/kemasan dengan harga Rp. 10.000/kg dan setelah diolah kembali oleh UMKM maka akan dijual dengan harga Rp. 15.000/kg.

### 5.3.2. Mekanisme Kemitraan

Pelaksanaan kemitraan terlebih dahulu dilakukan dengan pihak pabrik melakukan pendekatan dengan menjual produknya kebeberapa UMKM gula merah dan setelah beberapa lama melakukan transaksi jual beli, pabrik gula merah tebu melakukan kerja sama dengan UMKM gula merah. UMKM gula merah sebagai penerima barang dan pabrik gula merah tebu sebagai penyedia barang. Adapun mekanisme kemitraan antara pabrik gula merah tebu dengan UMKM gula merah Soppeng yaitu:

1. Harga produk atau barang dari pabrik gula merah tebu di Desa Latellang Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone ditentukan oleh pihak pabrik dengan pertimbangan beberapa hal seperti biaya-biaya yang dikeluarkan. Sistem pembayaran yang dilakukan antara pihak pabrik dan UMKM gula merah Soppeng ada 2 yaitu pembayaran dilakukan setelah ada barang dan pembayaran sebelum ada barang. Hal tersebut terjadi karena sudah bermitraan dengan waktu cukup lama.
2. Perjanjian yang dilakukan oleh pabrik gula merah tebu dengan UMKM gula merah Soppeng yaitu usaha gula merah tebu harus menyediakan gula merah sesuai dengan permintaan UMKM gula merah dan dikirimkan tepat waktu serta kualitas dan mutu gula juga harus terjaga hingga sampai ketujuan. Apabila gula rusak seperti ada gula yang meleleh atau mecair sebelum sampai tujuan maka gula tersebut akan dikembalikan ke pabrik dan digantikan dengan gula baru.
3. Gula yang dikirimkan oleh pabrik gula merah tebu ke UMKM gula merah Soppeng dalam sebulan  $\pm 10x$  pengiriman dengan jumlah sekali angkut 2 – 2,5 ton. Gula merah tebu yang merupakan bahan setengah jadi akan diolah kembali dengan mencampurkan gula putih (gula pasir) dengan perbandingan 35kg gula merah tebu dan 15kg gula pasir. Sekali pemasakan gula

akan menghasilkan 50kg gula yang berbentuk tempurung kelapa dan dikemas kedalam wadah/box yang akan dikirim ke Kalimantan dengan harga Rp.15.000/kg.